



Kesantunan Berbahasa dalam Novel “Selena” Karya Tere Liye

Dita Armeilia¹, Resmi², Berlian R. Turnip^{3*}

Department of Indonesian Education, Universitas Simalungun Pematangsiantar
e-mail : berlianrturnip@gmail.com

Abstrak

Bahasa dapat digunakan dengan baik dan santun dalam proses komunikasi dengan memerhatikan aspek pragmatik . Bidang kajian pragmatik salah satunya ialah kesantunan berbahasa. Penelitian dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam novel “Selena” Karya Tere Liye, memiliki rumusan masalah kesantunan berbahasa apa sajakah yang terdapat dalam novel “Selena” karya Tere Liye. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesantunan berbahasa apa saja yang terdapat dalam novel “Selena” karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah novel “Selena” karya Tere Liye, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan maksim-maksim. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa berupa maksim yang terdiri dari: maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim kesetujuan dan maksim kesimpatian.

Kata Kunci: *Pragmatik, Kesantunan Berbahasa, Maksim*

Abstract

Language can be used well in the communication process by paying attention to linguistics and pragmatics. One of the fields of pragmatic studies is language politeness. The research with the title "Language politeness in the Novel" Selena "by Tere Liye, has a formulation of the problems of politeness which are contained in the novel" Selena "by Tere Liye. The purpose of this study is to determine what language politeness is contained in the novel "Selena" by Tere Liye. This research is a qualitative descriptive study. The focus of this research is the novel "Selena" by Tere Liye, the data collection technique is done by collecting data related to maxims. The results of this study can be concluded that language politeness is in the form of a maxim which consists of: maxim of wisdom, maxim of acceptance, maxim of humility, maxim of approval and maxim of sympathy.

Keywords: *Pragmatic, Language Politeness, Maxim*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi dalam menjelaskan suatu tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada pendengar. Pada hakikatnya bahasa memegang peran penting dalam hidup manusia. Melalui bahasa manusia bisa berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi, beraktivitas serta bertukar informasi.

Ketika penutur berkomunikasi hal terpenting dari suatu kaidah sosial dan kompetensi bahasa ialah kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa sangat perlu digunakan karena dari kesantunan tersebut mempunyai tujuan agar penutur menggunakan bahasa yang baik, santun, sehingga tercipta komunikasi yang komunikatif. Kalau tuturan kita ingin santun di telinga pendengar atau lawan tutur kita ada kaidah yang harus kita patuhi. (Chaer, 2010:46) menyatakan ada tiga kaidah kesantunan itu adalah; formalitas, ketidaktegasan, persamaan dan kesekawanan.

Kesantunan berbahasa ialah satuan ilmu pragmatik yang mengkaji bagaimana satuan-satuan bahasa itu digunakan dalam pertuturan dalam rangka melaksanakan komunikasi. (Chaer, 2010: 23). Semakin berkembangnya zaman dan teknologi sedikit banyaknya telah membawa perubahan terutama budaya kesantunan berbahasa. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat. Maka dari itu sebagai generasi penerus bangsa hendaklah mempertahankan nilai kebudayaan Indonesia. Menggunakan kesantunan berbahasa agar dapat menghargai dan membuat lawan tutur merasa dihormati.

Kesantunan berbahasa yang terdapat di dalam novel "Selena" karya Tere Liye sangat menarik untuk dianalisis, karena dalam setiap tokoh yang diciptakan pengarang tentu memiliki karakter yang berbeda-beda. Berbagai macam karakter yang berbeda inilah maka setiap tuturan yang diucapkan pun akan memiliki ragamnya sendiri. Maka dari itu, tuturan yang terdapat dalam suatu teks atau wacana tidak kalah menarik untuk dianalisis dan dibandingkan dengan tuturan secara langsung yang bersifat verbal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Djaelani (2010 : 60) menyatakan "bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya". Moleong (2019:11) menyatakan bahwa "metode deskriptif adalah suatu metode yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka dan penulis menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya".

Selanjutnya Sugiyono (2009:29) menyatakan bahwa "Metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum". Metode deskriptif disertai kegiatan analisis diperoleh pembahasan yang lebih mendalam tentang kesantunan berbahasa dalam novel "Selena" karya Tere Liye.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis konteks terhadap objek yang akan diteliti. Teknik ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah untuk memberikan penganalisisan yang sudah ditetapkan peneliti sebagai berikut :

1. Membaca novel "Selena " karya Tere Liye secara berulang-ulang
2. Menganalisis Kesantunan Berbahasa dalam novel "Selena" karya Tere Liye.
3. Membuat hasil penelitian.
4. Membuat kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyimak langsung percakapan yang terdapat dalam novel "Selena" karya Tere Liye, menganalisis semua data untuk kemudian dipilah-pilah berdasarkan data yang telah ditentukan sebelumnya. Pada bab III untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang kesantunan berbahasa.

Berikut ini analisis Kesantunan Berbahasa pada Novel "Selena" Karya Tere Liye.

1. Maksim Kebijaksanaan

Maksim ini menggariskan bahwa setiap peserta tuturan harus meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.

Data 1 :

Aku ingat sekali kejadian malam itu, dengan senyum tipis Ibu berkata padaku, "Selena jadilah anak yang kuat. Kamu akan sendirian menghadapi kehidupan. Ibu akan pergi, Nak, seperti ayahmu. **Maafkan Ibu yang tidak bisa membesarkanmu dengan baik**".

Aku kembali mengangguk pelan. Aku tidak menangis. Sejak kecil aku tidak pernah menangis. Bahkan saat lahir pun aku tidak menangis. Kejadian langkah yang membuatku kadang dipanggil "Anak yang tidak pernah menangis" (hlm. 3)

Dari kutipan di atas menggambarkan Ibu meminta maaf kepada Selena. Tindakan tersebut agar meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain.

Data 2 :

Sambil menemaniku makan Bibi Leh bercerita banyak hal , tentang Kota Tishri, tentang Sub- Distrik TSAR yang diisi pekerja konstruksi.

Setelah menghabiskan isi piringku, Bibi Leh mengantarku ke kamar "**Aku mintak maaf, Selena. Hanya ini kamar yang tersisa**". Bibi Leh tampak sedih.

Aku menggeleng. **Ini sudah bagus sekali**. Aku mendapatkan loteng bangunan tidak besar, ukuran 2 x 3 meter. Langit-langit loteng kerucut, mengikuti bentuk atap. Ada jendela besar menghadap ke jalan. Ada

cermin besar dengan bingkai kau di salah satu dindingnya, separuh tertutup karung cermin itu satu-satunya prabotan di ruangan itu. (hlm. 21)

Dari kutipan di atas maksim kebijaksanaan karena tuturan yang disampaikan oleh Bibi dengan maksud agar Selena tidak merasa sedih karena mendapatkan kamar kecil dan Selena menjawab dengan baik agar Bibi tidak kecil hati. Tindakan tersebut meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain.

Data 3 :

“Terima kasih, Bibi Leh aku sudah merepotkan”.

“Tidak perlu, Selena. Aku justru senang sekali rumah ini akhirnya punya anak perempuan. Anggap saja aku ibumu. Kami senang sekali kamu kemari”. Bibi Leh memeluk kepalaku, matanya berkaca-kaca. Tinggiku hanya sebahu dia. “Aduh, aku senang sekali Jem mengirimmu ke sini. Maaf , aku jadi menangis”.(hlm. 23)

Dari kutipan di atas Selena meminimalkan kerugian orang lain dengan mengatakan terima kasih kemudian Bibi memaksimalkan keuntungan bagi Selena dengan menjawab tidak perlu dan merasa senang dengan kehadirannya.

Data 4 :

Paman Raf menghela napas pelan saat menjabat tanganku. Aku tahu, Meski menyebalkan, dia tetap sedih

“Terima kasih banyak untuk semuanya, Paman”, ucapku pelan.

“Tidak perlu, Lupakan saja, Selena. Kamu tidak beruntung apa pun padaku, kecuali Ibumu si keras kepala itu memang berhutang. Aku merawat anaknya. Entah apa yang akan dia bilang jika dia masih hidup. Sejak kecil dia menganggapku tidak becus”.

Bibi Leh menyikut perut suaminya, menyuruh diam. Aku memeluk Bibi Leh erat-erat. (hlm. 87)

Dari kutipan di atas Selena meminimalkan kerugian dengan mengucapkan terima kasih kepada Paman kemudian Paman memaksimalkan keuntungan dengan menjawab tidak perlu lupakan saja apa yang sudah diberikan Pamannya.

Data 5 :

“Selena, jika sempat mampirilah ke rumah ini. Aku akan senang sekali. Kita bisa menghabiskan waktu memasak bersama”, bisik Bibi Leh.

Aku tersenyum , sekali lagi memeluknya erat, lantas mengangguk.

Saatnya aku pergi. Aku melepas pelukan menatap sekeliling, lantas balik kanan. Ketika di pagar rumah, aku melambaikan tangan lalu berjalan cepat. Sampai di ujung gang, tidak terlihat lagi oleh mereka. Aku melakukan teleportasi menuju stasiun kereta antar distrik. (hlm. 88)

Dari kutipan di atas Bibi menyuruh Selena mampir kerumah kemudian Selena tersejau agar Bibinya merasa senang. Tindakan ini meminimalkan kerugian pada orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain.

2. Maksim Penerimaan

Maksim ini menghendaki memaksimalkan diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Dalam novel "Selena" karya Tere Liye peneliti tidak menemukan maksim penerimaan.

3. Maksim Kemurahan

Maksim ini menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain.

Data 6:

Aku menghela napas lega, masih memegang tablet

"Apakah kamu mendapatkan perkamen itu?"

"Tapi, Eh, **aku mendapatkan perkamen itu.**"

"Usiamu baru Sembilan belas tahun, Selena. Tapi karena kamu telah menyelesaikan tugas ini dengan baik, **aku akan membagikan sebuah rahasia kecil padamu**". Tamus menatap tajam padaku.

"Dengarkan baik-baik. Dunia yang kita liat tidak sesederhana yang terlihat. Klan Bulan bukan satu-satunya dunia yang ada. Di luar sana ada banyak klan lain. Dalam lingkungan terdekatnya ada Klan Bumi, tempat makhluk rendah tinggal, peradaban paling primitif, juga ada Klan Matahari yang memiliki teknologi maju serta Klan Bintang yang bersemayam di perut tanah. Empat klan ini ada dalam konstelasi yang sama. Berjalan secara serempak, tidak saling mengetahui, kecuali orang-orang tertentu. (hlm. 258)

Dari kutipan di atas Tamus memberikan apresiasi kepada Selena karena setelah melaksanakan tugas dengan baik dengan memberitahu sebuah rahasia kecil. Turunan ini dikatakan santun karena termasuk perbuatan pemberian penghargaan suatu tindakan dari mitra tutur.

4. Maksim Kerendahan Hati

Maksim ini menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri

Data 7 :

Dia gesit bergerak ke sana kemari, menyuruhku mengerjakan sesuatu sekaligus mencicipi makanan, meraih bumbu lagi. Semua dikerjakan seperti seorang penari dengan irama ketukan tertentu.

"Aku tahu kenapa Bibi tidak perlu bantuan menyiapkan semua Ransum makanan para pekerja".

"Oh ya?"

"**Bibi pandai sekali memasak**".

Bibi Leh tertawa. **“Bukan karena itu, Selena. Melainkan Pamanmu tidak mau mengeluarkan uang untuk tambahan para pekerja di rumah. Dia super pelit”**. Aku ikut tertawa.

Ini momen yang menyenangkan, masak bersama Bibi Leh. (hlm. 35)

Dari kutipan di atas Selena memuji Bibi Leh akan tetapi meminimalan sikap angkuh Bibi terlihat pada tuturan tersebut walaupun Bibi sebenarnya pandai memasak tetapi dia menutupinya hanya dengan tertawa.

Data 8 :

“Data itu tidak keliru. Dua minggu lalu dia memang gagal.” Dosen di sebelanya menjelaskan. “aku sendiri yang mengujinya”.

“Selena !” Ox berseru, melangkah mendekat. Aku menatapnya.

“Bagaimana caranya dalam waktu dua minggu kamu bisa mempelajari teknik itu, heh?”

“Eh, Aku berlatih...eh, berlatih lebih keras”, jawabku.

“Itu jawaban yang tidak masuk akal. Berlatih. Tapi kemampuan bertarungmu setara dengan mahasiswa tingkat atas. Kamu tidak bisa mendadak menguasai teknik itu hanya dalam waktu singkat”.

“Aku sudah mengatakan yang sebenarnya, Ox”. (hlm. 103)

Dari kutipan di atas Selena meminimalkan sikap angkuh dan mengatakan yang sebenarnya bahwa dia mendapatkan teknik itu dengan berlatih.

Data 9:

Cepat sekali. Dalam tiga detik seluruh lempengan habis. Berubah menjadi cairan bening.

“Wow !” Boh memuji.

“Hebat sekali, Selena!” mahasiswa bertepuk tangan.

“Selena, cairan apa yang kamu siapkan?” Profesor Chen menatapku, kali ini lebih ramah.

“Air biasa, Prof”. aku menjawab.

“Eh? Hanya air biasa?” para mahasiswa bertanya.

“Ia, aku memperhatikan seluruh reaksi kimia lempengan ini, Prof. aku menemukan sebuah celah, persamaan yang tidak komplet, kelemahan lempengan ini kecuali air biasa.” (hlm. 171)

Dari kutipan di atas Selena meminimalkan sikap angkuh dengan menjawab yang sebenarnya pada hal dia sedang dipuji oleh para mahasiswa.

5. Maksim Kesetujuan

Maksim ini menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka

Data 10 :

“Aku baik-baik saja, Bibi Leh.” Aku menyeringai. Aku sudah mandi dan ganti baju. Kamar mandinya model baru, tanpa air. Namun, aku belum pernah mandi sebersih itu saat mandi dengan air di rumah dulu.

“Syukurlah! Aku khawatir kamu kenapa-kenapa.” Bibi Leh sedang menyiapkan makan malam.

“Apakah aku boleh membantu memasak? Aku mengganggu.

“Kamu bisa memasak, selena?”

“Iya, tapi di rumah ibu dulu jarang ada bahan makanan.”

“Tentu saja kamu boleh membantu”. Bibi Leh terlihat riang. (hlm. 34)

Dari kutipan di atas terlihat bentuk kesetujuan yang dituturkan Bibi Leh. Toko Bibi Leh menyetujui permintaan Selena untuk membantu memasak di dapur. Tuturan tersebut menghendaki lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka.

Data 11 :

“Tepat waktu. Pertandingan Liga Bola Terbang sebentar lagi dimulai”. Am terlihat senang.

“siapa yang bertanding?” Im ikut loncat di atas sofa, duduk di sebelah Am.

“PAR-SIB melawan PAR-SIJA”.

“Besarkan televisinya, Am”.

Am mengganggu, lalu mengetuk tombol di remote. Proyeksi transparan itu membesar dua kali lipat. Ukuran televisinya membesar, bukan hanya volumenya. Dengan layar lebih lebar.

Kamu mau menonton, Selena? Em menoleh.

“Ayo. Ini akan seru sekali !” Em menarik sofa terbang satu lagi.

Aku mengguk , ikut loncat ke sofa itu. (hlm. 41)

Dari kutipan di atas terlihat bentuk kesetujuan yang dilakukan oleh parah toko. Ketika Em menyuruh Am dan Selena mereka langsung menyetujui. Tuturan tersebut menghendaki lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka.

Data 12:

“Sementara itu belum terjadi, **sana kamu bantu Bow mengangkat tumpukan batu**”.

Aku tidak protes, hanya mengganggu. Aku kembali memasang tangan dan kaki robotku, bergabung dengan pekerja lain.

Setelah selesai istirahat Aq membawa buku pelajaran dasar berhitung.

“Kamu hanya bekerja jika diperlukan, Selena”. Aq menyerahkan buku itu. **“Jika tidak bekerja, tugasmu adalah belajar”**.

Aku mengganggu . Menerima buku berbentuk tablet setipis kertas.

“Bagaimana cara menggunakannya?” aku bertanya polos.

“Astaga ! Kamu juga tidak bisa menggunakan benda ini?”

Aku menggeleng. Aku tidak tahu.

“Baiklah perhatikan aku dengan baik. (hlm. 50)

Dari kutipan di atas terlihat bentuk kesetujuan antara Aq dan Selena. Tuturan tersebut menghendaki lawan tutur memaksimalkan kesetujuan diantara mereka.

6. Maksim Kesimpatian

Maksim ini mengutamakan rasa simpati kepada orang lain. Diharapkan agar peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun.

Data 13 :

Pendek saja pesan Ibu. Ada alamat Paman Raf di balik kertas tersebut . Aku menatap kertas itu. Jika hanya sependek ini, kenapa Ibu tidak bilang saja langsung sebelum dia meninggal? Entahlah , aku tidak sempat memikirkannya. Aku melipat kertas itu pelan.

“Kamu sudah tahu apa yang harus kamu lakukan, Selena?” Tanya Togra. Aku mengangguk. “ Bagus.” Tapi aku tetap diam, menunduk.

“Aku tahu lbumu sama sekali tidak punya uang. tapi tetanggamu baik hati. mereka mengumpulkan uang untuk perjalananmu ke Ibu Kota.” Togra mengulurkan amplop menyerahkan. Seakan tahu apa yang sedang kupikirkan.

Aku menerimahnya.

“Tidak banyak. Tapi itu cukup hingga kamu tiba di sana.”

“Terima kasih ,” ucapku pelan. (hlm. 7)

Dari kutipan di atas terlihat bentuk kesimpatian yang dituturkan dan dilakukan oleh Torga kepada Selena. Kesimpatian ditunjukkan oleh Torga dan para tetangga dengan memberikan bantuan kepada Selena dari hasil sumbangan yang dikumpulkan untuk Selena agar bisa pergi ke Kota.

Data 14 :

Mesin-mesin cor terus menumpahkan material ke lubang fondasi. Bow kembali mengawasi zona kerjanya.

“Sepertinya itu surat dari ABTT, bukan?” Aq berdiri di sebelahku. Dia melepas helm lalu menyeka peluh di wajah.

Aku mengangguk. “ Kamu lulus?”

“He-eh.” **Selamat Selena**, Aq. “Itu baru ujian pertama. **Tidak masalah saya kan membantumu untuk mengikuti ujian kedua**”. Aq tersejuntum.

Kali ini aku tidak mengangguk. Aku tidak tahu persis seberapa besar peluangku diterima di ABTT. Aku tidak se yakin Aq.

Setelah menimbang-nimbang aku memutuskan mendaftar. (hlm. 62)

Dari kutipan di atas terlihat bentuk kesimpatian yang dituturkan Aq kepada Selena. Kesimpatian ditunjukkan dengan memberikan ucapan selamat dan ingin membantu Selena untuk ujian berikutnya.

Data 15:

Tamus tertawa pelan. “Kamu seharusnya dengan mudah bisa lulus, Selena”.

“Teknik bertarungku jelek”.

Tamus menggeleng. “Tidak . **Kekuatanmu hanya terkunci**”.

“Apa maksudmu?”

“**Kamu memiliki aliran darah yang unik sekali.** Datanglah ke stadion Kota Tishri besok tengah malam. Aku akan menunjukkannya. Kamu akan memahaminya. Dan ingatlah selalu, saat kamu merasa tidak memiliki jawaban lagi, saat tidak ada lagi jawaban yang tersisa, aku adalah orang yang akan memberikan jawabannya”. (hlm. 73)

Dari kutipan di atas terlihat bentuk kesimpatian yang dituturkan oleh Tamus kepada selena. Kesimpatian ditunjukkan oleh Tamus dengan mengatakan kekuatanmu hanya terkunci dan Selena memiliki aliran darah yang unik dan Tamus akan selalu membantu Selena untuk memberikan jawaban.

Temuan Kesantunan Berbahasa teori Leech novel “ Selena” karya Tere Liye. Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh bahwa bentuk kesantunan berbahasa yang terdapat pada novel “Selena” karya Tere Liye terdapat 15 percakapan yang mengandung kesantunan berbahasa. Maka terjawablah pertanyaan penelitian tersebut bahwa novel “Selena” karya Tere Liye terdapat penggunaan kesantunan berbahasa berdasarkan 5 maksim yaitu maksim kebijaksanaan, kemurahan, kerendahan hati, kesetujuan dan maksim kesimpatian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap kesantunan berbahasa dalam novel “Selena” karya Tere Liye, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peneliti ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kesantunan berbahasa pada novel “Selena” karya Tere Liye menjadi prioritas utama di dalam novel ini karena dapat terlihat dari perbandingan antara jumlah maksim kesantunan menurut teori Leech terdapat di dalam novel “Selena” karya Tere Liye ini berjumlah 15 percakapan yang menganut kesantunan berbahasa yang terdiri dari enam maksim kesantunan berbahasa.
2. Kategori kesantunan ini terlihat dari konteks penutur dengan lawan tuturnya bukan hanya dari segi bahasa penutur atau lawan tutur ujarikan, dengan kata lain maksim-maksim yang bergabung dalam prinsip kesantunan berbahasa ditekan pada efek perasaan antara pelaku dan pendengar tindak tutur.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa bentuk kesantunan berbahasa yang terdapat pada novel “Selena” karya Tere Liye terdapat 15 percakapan yang digolongkan sebagai maksim. Namun tidak terdapat satu maksim yaitu maksim penerimaan. Sehingga terjawablah pertanyaan penelitian bahwa ada ada 5 maksim yang sesuai teori Leech dalam novel “Selena” karya Tere Liye ini..

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Apriliani, E. (2021). Peningkatan Kesantunan Bahasa Anak. *Jurnal Universitas Ngudi Waluyo*. Vol 5, No 1.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaelani, M. (2010). *Metode Penelitian Bagi Pendidik*. Yogyakarta: PT. Multi Kreasi Satu Delapan
- Fitria, D. (2018). Kesantunan Berbahasa Dalam Novel Tema Imaji Karya Mutia Prawitasari. *Jurnal Academica*. Vol 2, No 1.
- Fudlah, S. (2020). Kesantunan Berbahasa Hotline Publik Service Surat Kabar Tribun Jateng Edisi Februari-Mei. *Jurnal Universitas Semarang*. Vol 1, No 1.
- Gunawan, F. (2013). Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa. *Jurnal Arbiter*. Vol 1, No 1
- Herman, H., Thao, N. V., Purba, R., & Simanjuntak, N. S. U. (2022). Attracting viewers through advertisement by using code mixing: A sociolinguistics study. *Anglophile Journal*, 2(2), 80-88. DOI:10.51278/anglophile.v2i2.304
- Hutahaean, D. T., Herman., and Girsang, A. F. F. (2021). An Analysis of Politeness Strategies Found in Pesbukers Variety Show. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume 13, No. 1, Maret 2021, P-ISSN 2086-6151, E-ISSN 2579-3438, PP. 39-46. DOI: [10.31294/w.v13i1.9218](https://doi.org/10.31294/w.v13i1.9218)
- Jauhari, A. (2017). Realisasi Kesantunan Berbahasa Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ling Tera*. Vol 4, No 2.
- Liye, T. (2020). *Selena*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudasir, A. (2020). Kesantunan Berbahasa Dalam Novel Ranah 3 Warna. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 1, No 2.
- Mulyana, D. (2006). *Komunikasi Efektif suatu pendekatan lintas budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhyati. (2016). *Apresiasi Fiksi Indonesia*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Nurjamily, O. (2015). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Humaika*. Vol 15, No 3
- Palupi, M. (2019). Kesantunan Berbahasa di Media Sosial. *Jurnal Skipta*. Vol 5, No 1
- Pardede, H., Herman, and Pratiwi, W. (2019). An Analysis of Politeness Principle Maxims Found in Big Hero 6 Movie. *European Exploratory Scientific Journal*, Vol. 3 No. 4, 2019, PP. 1-7
- Pardede, H., Herman, and Manurung, E. T. R. (2021). An Analysis of Politeness Strategies in *Garis Tangan* Reality Show. *American Journal of Social and Humanitarian Research* 2 (2), 1-19, ISSN: 2690-9626, DOI: <https://doi.org/10.31150>
- Purba, R., Herman, H., Manullang, V. R. M., and Ngongo, M. (2021). Investigation of Decoding Fillers Used in an English Learning Talk Show "English with Alice". *English Review: Journal of English Education*, Vol. 10, No. 1, PP. 37-48. DOI: <https://doi.org/10.25134/erjee.v10i1.5352>

- Rahardi, K. (2000). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Rahardi, K. dkk. (2016). *Pragmatik Fenomena Ketidak Santunan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sianturi, O., Saragih, Y. E., Sinaga, Y. K., & Herman. (2021). An Analysis of Speech Act Found in Bernie Sander's Speech: A Pragmatics Case. *International Journal of Culture and Modernity*, 9, 105–114
- Simaremare, Y. N., Nainggolan, W. C., and Herman. (2021). Pragmatics Analysis on Conversational Implicature Used in *Mulan* (2020) Movie. *Middle European Scientific Bulletin*, Vol. 15, PP. 64-74. DOI: <https://doi.org/10.47494/mesb.2021.15.696>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Tampubolon, E., Silalahi, D.E., Herman., Purba, L. (2020). Analysis of Flouting Maxim in Batak Toba Tradition before Wedding Ceremony "Marhata Sinamot". *Global Science Journal: GSJ: Volume 8, Issue 9, September 2020, Online: ISSN: 2320-9186*
- Turnip, R. Y., Herman, Sihombing, P. S. R., and Purba, R. (2021). An Investigation to Conversations to Identify the Language Style in a Movie - A Study on Sociolinguistics. *Universal Journal of Literature and Linguistics*, 2021, 1, PP. 1-9. DOI: 10.31586/ujll.2021.152
- Van Thao, N., Purba, P. M., and Herman. (2021). Pragmatics Analysis on Commissive Speech Act in a Movie. ***European Journal of Humanities and Educational Advancements, Vo. 2, No. 7***